



Analysis of the relationship between learning interest and students' learning outcomes in classroom action research

Analisis hubungan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas

Asnawati ^{1*}, Jefferson R. Watulingas ², Nanda Arista Rizki ³

^{1,2,3} Program studi pendidikan matematika, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi: asnawatiaswa88560@gmail.com

Article Information	Abstract
<p>Keywords: Chi-squared Classroom action research Correlation Limited Face-to-face Learning</p>	<p><i>Interest data and student learning outcomes from Classroom Action Research (CAR) can be analyzed using correlational research. Most studies conclude that there is a correlation between interest in learning and student learning outcomes. This study aims to determine whether there were relationship between interest in learning and learning outcomes in all cycles in CAR. This research was a correlational study when SMPN 27 Samarinda held Limited Face-to-face Learning. This research included analysis of numerical data and analysis of categorical data. Numerical analysis using Pearson correlation test analysis, Spearman correlation, and Kendall's Tau correlation. Meanwhile the categorical analysis using Chi-squared test. Based on the results, that there was a relationship between the category of learning interest and the category of student learning outcomes in the first cycle because P value < 0.10 both in correlation testing and in testing using the Chi-squared test. However, the variables of interest in learning and student learning outcomes were independent in cycle II and cycle III because P value > 0.10 both in correlation testing and in testing using the Chi-squared test. Therefore, there is a positive relationship between interest in learning and student learning outcomes only in cycle I but there were no relationship in cycle II and cycle III.</i></p>
Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Chi-squared Korelasional Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Penelitian Tindakan Kelas</p>	<p>Data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk variabel minat dan hasil belajar Siswa dapat dianalisis menggunakan penelitian korelasional. Kebanyakan penelitian menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara minat belajar dan hasil belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar pada semua siklus dalam PTK. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional pada saat SMPN 27 Samarinda menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Penelitian ini mencakup analisis data numerik dan analisis data kategorik. Analisis numerik menggunakan analisis pengujian korelasi Pearson, korelasi Spearman, dan korelasi Kendall's Tau. Sementara analisis kategorik menggunakan uji <i>Chi-squared</i>. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa ada hubungan antara kategori minat belajar dan kategori hasil belajar Siswa pada siklus I karena P value < 0.10 baik pada pengujian</p>



korelasi maupun pada pengujian menggunakan uji *Chi-squared*. Namun variabel minat belajar dan hasil belajar Siswa dikatakan saling bebas pada siklus II dan siklus III karena $P\text{ value} > 0.10$ baik pada pengujian korelasi maupun pada pengujian menggunakan uji *Chi-squared*. Oleh karena itu, ada hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar Siswa hanya pada siklus I dan tidak terjadi hubungan pada siklus II dan siklus III.

Copyright (c) 2022 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Wabah pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang melanda Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk pada sektor pendidikan. Kebijakan belajar dari rumah (BDR) menjadi alternatif agar peserta didik tetap mendapat haknya dalam memperoleh layanan pendidikan. Memperhatikan kondisi tersebut pemerintah mengeluarkan surat keputusan bersama (SKB) empat menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Kebijakan ini mengharapkan satuan pendidikan dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pemerintah mengambil kebijakan mulai januari 2022 semua satuan pendidikan pada level 1, 2 dan 3 PPKM wajib melakukan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT). (Mustafa dkk., 2021).

SMPN 27 Samarinda merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan PTMT. Berdasarkan hasil observasi, bahwa minat dan kesadaran siswa untuk belajar Matematika masih rendah, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi, dan masih banyak Siswa yang hasil belajarnya masih kurang dari KKM, menginspirasi tim penulis untuk menyelenggarakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada saat PTMT. Data hasil PTK untuk variabel minat dan hasil belajar Siswa dapat dianalisis menggunakan penelitian korelasional, yakni penelitian untuk mengetahui hubungan dan keeratan hubungan antara dua variabel tanpa memanipulasi variabel. Penelitian ini adalah tipe spesifik dari desain non-eksperimental yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih. (Tanujaya dkk., 2017).

Penelitian mengenai hubungan antara minat belajar dan hasil belajar Siswa telah banyak dilakukan. Fitriyani (2019) meneliti hubungan minat belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar Matematika Siswa SMPN 1 Karanganom dan memperoleh hasil bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar Siswa. Kurnaesih dkk. (2021) meneliti hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika dan memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nasir dkk. (2022) mengenai hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika di SMPN 4 Bantimurung memperoleh hasil bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat positif.

Kebanyakan penelitian menyimpulkan bahwa semakin tinggi skor minat belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar Siswa, dan sebaliknya semakin rendah skor minat belajar maka semakin rendah pula hasil belajarnya. Namun hal ini kontras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2021) saat meneliti hubungan antara kedua variabel ini pada pelajaran matematika di SMK Yadika Bandar Lampung dan memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar Matematika. (Ratnasari, 2017) meneliti hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMAN 11 Samarinda pada mata pelajaran Matematika. Hasil penelitiannya adalah

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa-siswi SMAN 11 Samarinda.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis hubungan (korelasi) antara minat belajar dan hasil belajar Matematika saat PTK. Dalam hal ini, dianalisis hubungan antara kedua variabel ini pada setiap siklus PTK. *Novelty* selanjutnya adalah ingin mengetahui hubungan secara kategorik, yakni hubungan antara kategori minat belajar dan kategori hasil belajar Siswa untuk setiap siklus PTK. Hubungan kategorik ini dapat menggunakan analisis tabulasi silang menggunakan uji *Chi-squared*. Menurut Indratno & Irwinsyah (1998), tabulasi silang merupakan metode yang mentabulasi beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks yang hasilnya disajikan ke dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun dalam baris dan kolom. Metode ini cocok untuk menganalisis data ordinal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar pada semua siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang diambil merupakan data primer dari penilaian skor minat dan hasil belajar untuk 31 siswa di kelas VII SMPN 27 Samarinda mulai tanggal 30 Maret Tahun 2022 hingga 25 Mei Tahun 2022. Dalam hal ini, kegiatan PTK dilakukan hingga 3 siklus. PTK ini dilakukan saat SMPN 27 Samarinda menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

Penelitian ini mencakup analisis data numerik dan analisis data kategorik. Analisis numerik dilakukan dengan menentukan apakah ada hubungan antara data skor minat belajar dan data skor Nilai Hasil Belajar Akhir Siklus (NHBS) dengan menggunakan korelasi Pearson, korelasi Spearman, dan korelasi Kendall's Tau. Analisis kategorik dilaksanakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kategori minat belajar dan kategori hasil belajar dengan menggunakan uji *Chi-Squared*. Ada atau tidak adanya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar pada suatu siklus dalam PTK, ditentukan dengan nilai *P value*, sedemikian sehingga jika nilai *P value* kurang dari 10% maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel ini pada siklus PTK tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang berarti menggunakan semua data penelitian tanpa membuang sampel yang merupakan *outlier* atau pencilan.

Penelitian ini diawali dengan menyajikan statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median, dan deviasi standar, serta dilanjutkan dengan membuat diagram kotak dan garis (*boxplot*) untuk masing-masing data numerik. Selanjutnya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar dapat lihat secara visual dengan diagram pencar (*scatterplot*). Lalu dilakukan pengujian analisis korelasi untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kedua nilai ini untuk setiap siklus PTK. Sementara, untuk data kategorik terlebih dahulu dibentuk tabel kontingensi atau tabulasi silang (*cross-tabulation*) dan dilanjutkan dengan pengujian *Chi-Squared*. Piranti lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Colab.

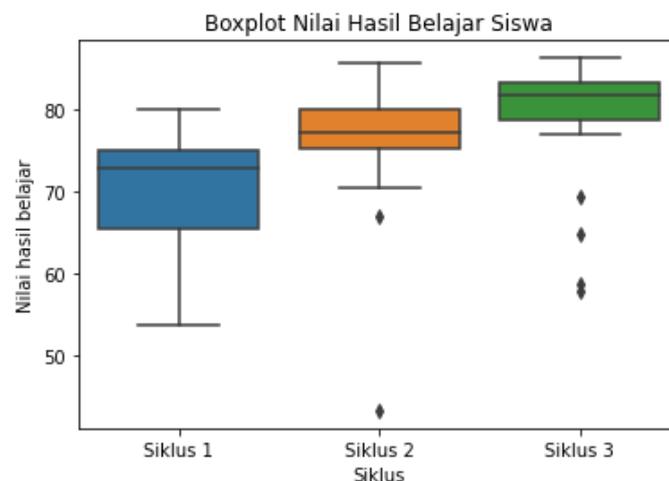
HASIL DAN DISKUSI

Gambaran umum mengenai data NHBS dan Minat belajar Siswa untuk siklus I, II, dan III dapat dilihat melalui statistik deskriptif yang disajikan ke dalam Tabel 1. Berdasarkan nilai rata-rata dan median selaku ukuran pemusatan data, kedua variabel ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari suatu siklus ke siklus berikutnya. Sedangkan nilai deviasi standar selaku ukuran penyebarannya, menunjukkan bahwa penyebaran data tidak jauh berbeda antar siklus untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

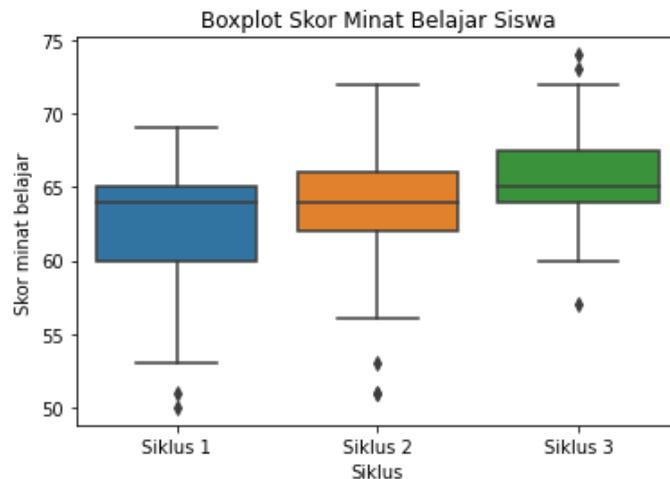
Siklus	Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Median	Deviasi standar
I	NHBS	53.67	79.83	70.30	72.83	7.00
I	Minat	50.00	69.00	61.94	64.00	4.80
II	NHBS	43.33	85.67	76.48	77.17	7.40
II	Minat	51.00	72.00	63.45	64.00	5.14
III	NHBS	57.83	86.17	79.17	81.67	7.09
III	Minat	57.00	74.00	66.10	65.00	3.86

Visualisasi data hasil belajar Siswa setiap siklusnya dapat dilihat melalui *boxplot* pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, bahwa nilai hasil belajar Siswa selalu meningkat dari siklus sebelumnya, walaupun ada beberapa Siswa yang memperoleh penurunan nilai hasil belajar. Tanda titik (noktah) dalam *boxplot* menunjukkan adanya *outlier*. Pada siklus ke dua, ada dua Siswa yang tidak memiliki karakteristik seperti kebanyakan Siswa. Pada siklus ke tiga, terdapat empat Siswa yang menunjukkan sifat berbeda dengan mayoritasnya. Dalam hal ini, *outlier* memperlihatkan beberapa Siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar.



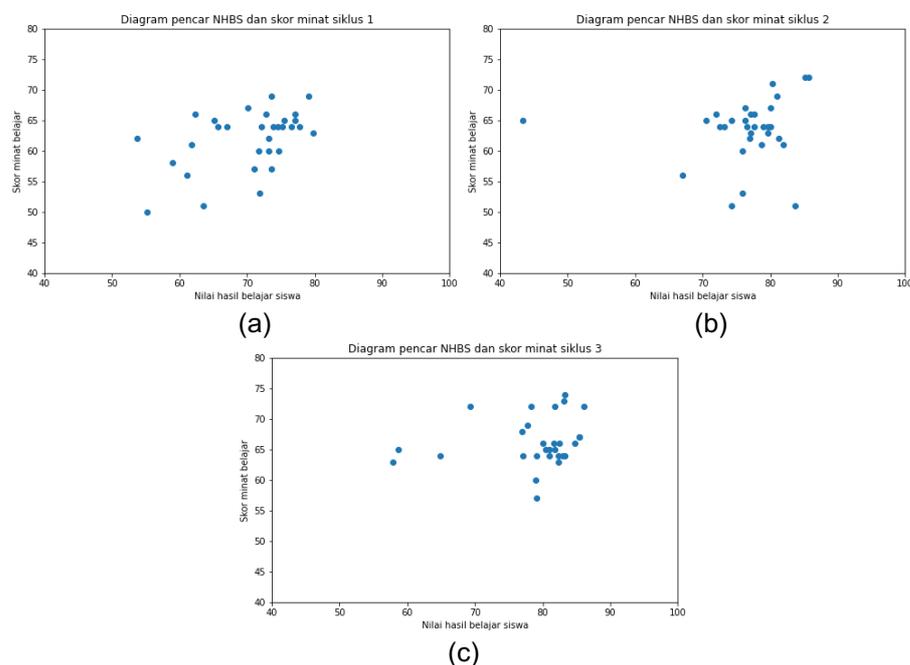
Gambar 1. Boxplot nilai hasil belajar Siswa per siklus

Sepertihalnya nilai hasil belajar Siswa yang mayoritas menunjukkan adanya peningkatan, skor minat belajar Siswa per siklus juga mengalami peningkatan setiap siklusnya, seperti yang nampak pada Gambar 2. Ada beberapa skor minat belajar Siswa yang merupakan *outlier*. Ada dua Siswa yang mengekspresikan minat belajarnya melebihi siswa mayoritas pada siklus III. Kedua Siswa ini patut diapresiasi atas semangat belajarnya.



Gambar 2. Boxplot skor minat belajar Siswa per siklus

Hubungan antara skor minat dan nilai hasil belajar Siswa dapat dilihat secara visual melalui Gambar 3. Tampak jelas sekali ada hubungan positif untuk siklus I. Berdasarkan Gambar 3(a), dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi skor minat belajar Siswa maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar Siswa, dan sebaliknya semakin rendah skor minat belajar Siswa maka semakin rendah pula nilai hasil belajarnya. Ketika telah memasuki siklus II atau, hubungan kedua variabel ini menjadi berkurang. Namun masih menunjukkan adanya hubungan yang tidak negatif untuk siklus II atau siklus III.



Gambar 3. Scatterplot antara NHBS dan skor minat pada (a) siklus I, (b) siklus II, (c) siklus III

Tentu tidak dapat dipastikan bahwa ada atau tidak adanya hubungan antara skor minat belajar dan nilai hasil belajar Siswa jika hanya melihat secara visual melalui *scatterplot*. Perlu dilakukan pengujian korelasi untuk meyakinkannya. Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara skor minat belajar dan nilai hasil belajar

Siswa. Nilai korelasi Pearson, Spearman, dan Kendall's Tau pada siklus I berturut-turut adalah 0.47, 0.42, dan 0.31 yang berarti ada hubungan positif. Hal ini didukung dengan nilai *Probability* yang kurang dari 10%. Namun nilai *probability* ini lebih dari 10% untuk siklus II dan siklus III. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara keduanya saat siklus II dan siklus III, walaupun nilai korelasinya berkisar antara 0.10 hingga 0.25.

Tabel 2. Pengujian korelasi

Siklus	Pearson	Prob. Pearson	Spearman	Prob. Spearman	Kendall's Tau	Prob. Kendall's Tau
I	0.47	0.01	0.42	0.02	0.31	0.02
II	0.12	0.52	0.18	0.33	0.13	0.32
III	0.15	0.43	0.24	0.20	0.18	0.17

Analisis selanjutnya adalah melihat hubungan antara skor minat belajar dan nilai hasil belajar Siswa berdasarkan data kategoriknya. Pada siklus I, skor hasil belajar Siswa digolongkan menjadi dua kategori, yaitu tidak tuntas dan tuntas. Sementara minat belajar Siswa digolongkan menjadi tiga kategori, yakni kurang berminat, cukup berminat, dan berminat. Tabulasi silang antara kategori Nilai Hasil Belajar Siswa (NHBS) dan kategori minat belajar Siswa pada siklus I disajikan ke dalam Tabel 3. Hasil pengujian *Chi-squared* untuk siklus I, disajikan ke dalam Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *P value* < 0.10 yang berarti bahwa ada hubungan antara kategori minat belajar dan kategori hasil belajar Siswa. Selain itu, nilai $\chi > \chi_{tabel}$ juga mendukung pernyataan ini.

Tabel 3. Tabulasi antara Kategori NHBS dan Kategori Minat pada Siklus I

Kategori NHBS	Kategori Minat			Total
	Kurang berminat	Cukup berminat	Berminat	
Tidak Tuntas	2	11	10	23
Tuntas	0	1	7	8
Total	2	12	17	31

Tabel 4. Hasil Pengujian *Chi-squared* pada Siklus I

χ_{tabel}	χ	<i>P value</i>
4.605	4.707	0.095

Tabulasi silang antara variabel NHBS dan minat belajar Siswa pada siklus II dan siklus III masing-masing disajikan ke dalam Tabel 5 dan Tabel 7. Adapun hasil pengujian *Chi-squared* untuk siklus II dan siklus III secara berturut-turut nampak pada Tabel 6 dan Tabel 8. Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 8, bahwa variabel NHBS dan Minat belajar dapat dikatakan saling bebas karena memiliki *P value* > 0.10. Hal ini berarti tidak adanya hubungan antara kategori minat belajar dan kategori hasil belajar Siswa baik pada siklus II maupun pada siklus III.

Tabel 5. Tabulasi antara Kategori NHBS dan Kategori Minat pada Siklus II

Kategori NHBS	Kategori Minat				Total
	Kurang berminat	Cukup berminat	Berminat	Sangat berminat	
Tidak Tuntas	1	1	6	0	8
Tuntas	1	8	12	2	23
Total	2	9	18	2	31

Tabel 6. Hasil Pengujian *Chi-squared* pada Siklus II

χ_{tabel}	χ	<i>P value</i>
6.251	2.855	0.414

Tabel 7. Tabulasi antara Kategori NHBS dan Kategori Minat pada Siklus III

Kategori NHBS	Kategori Minat			Total
	Cukup berminat	Berminat	Sangat Berminat	
Tidak Tuntas	1	2	1	4
Tuntas	3	19	5	27
Total	4	21	6	31

Tabel 8. Hasil Pengujian *Chi-squared* pada Siklus III

χ_{tabel}	χ	<i>P value</i>
4.605	0.809	0.667

Tidak adanya hubungan antara skor minat belajar dan nilai hasil belajar Siswa pada siklus II dan siklus III diyakini karena target guru dalam melaksanakan PTK ini adalah meningkatkan skor minat belajar dan hasil belajar Siswa yang berkategori rendah agar mencapai nilai tertentu. Skor minat belajar Siswa yang sudah tinggi kemungkinan sedikit menurun walaupun masih tergolong kategori Berminat atau Sangat Berminat. Begitupula nilai hasil belajar Siswa yang sudah tinggi kemungkinan juga sedikit menurun beberapa poin walaupun sudah tergolong Tuntas. Pernyataan ini juga didukung oleh bertambah sulitnya materi dan soal akhir siklus yang diujikan. Sehingga Siswa yang dikategorikan sangat berminat sekalipun dapat mengalami penurunan nilai hasil belajar beberapa poin namun tetap dinyatakan tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pengujian korelasi dan *Chi-squared*, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar Siswa pada siklus I. Namun dapat dikatakan bahwa secara signifikan tidak ada hubungan/korelasi antara minat belajar dan hasil belajar Siswa pada siklus II dan siklus III.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Penulis menyatakan terima kasih kepada pihak SMPN 27 Samarinda yang telah memberi kesempatan untuk mengambil data Penelitian Tindakan Kelas.

REFERENSI

- Fitriyani, R. (2019). Hubungan Minat Belajar Dan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karanganyar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.32585/absis.v1i1.309>
- Indratno, I., & Irwinsyah, R. (1998). Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Crosstab) Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota. *Jurnal PWK*, 9(2), 48–59.
- Kurnaesih, D., Sulistianingsih, S., & Nurimani, N. (2021). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, 2021*, 120–125.
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Ppandemi Covid-19 di SMA*. Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan

- Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/22786/>
- Nasir, A. M., Hidayat, S., & Syamsuriyawati, S. (2022). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 4 Bantimurung. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.47650/elips.v3i1.403>
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.772>
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Tanujaya, B., Mumu, J., & Margono, G. (2017). The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction. *International Education Studies*, 10(11), 78–85. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n11p78>